

**IMPLIKASI PENDIDIKAN ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK
DI DUSUN GUMUK GEBANG DESA NOGOSARI
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh

MUNIRROTUL UMMAH

NIM : 084148025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH
APRIL 2019**

**IMPLIKASI PENDIDIKAN ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK
DI DUSUN GUMUK GEBANG DESA NOGOSARI
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh

MUNIRROTUL UMMAH
NIM : 084148025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH
APRIL 2019**

**IMPLIKASI PENDIDIKAN ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK
DI DUSUN GUMUK GEBANG DESA NOGOSARI
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

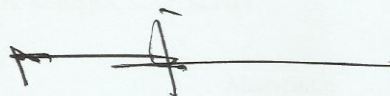
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUNIRROTUL UMMAH
NIM. 084148025

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP19740905 200710 1 001

**IMPLIKASI PENDIDIKAN ORANG TUA
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK
DI DUSUN GUMUK GEBANG DESA NOGOSARI
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam.

Hari : Selasa

Tanggal : 9 April 2019

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Mursalim, M.Ag
NIP. 19700326199803 1 002

Sekretaris

Ari Dwi widodo, M.Pd.I
NUP. 201603 60

Anggota :

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

(.....)

(.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

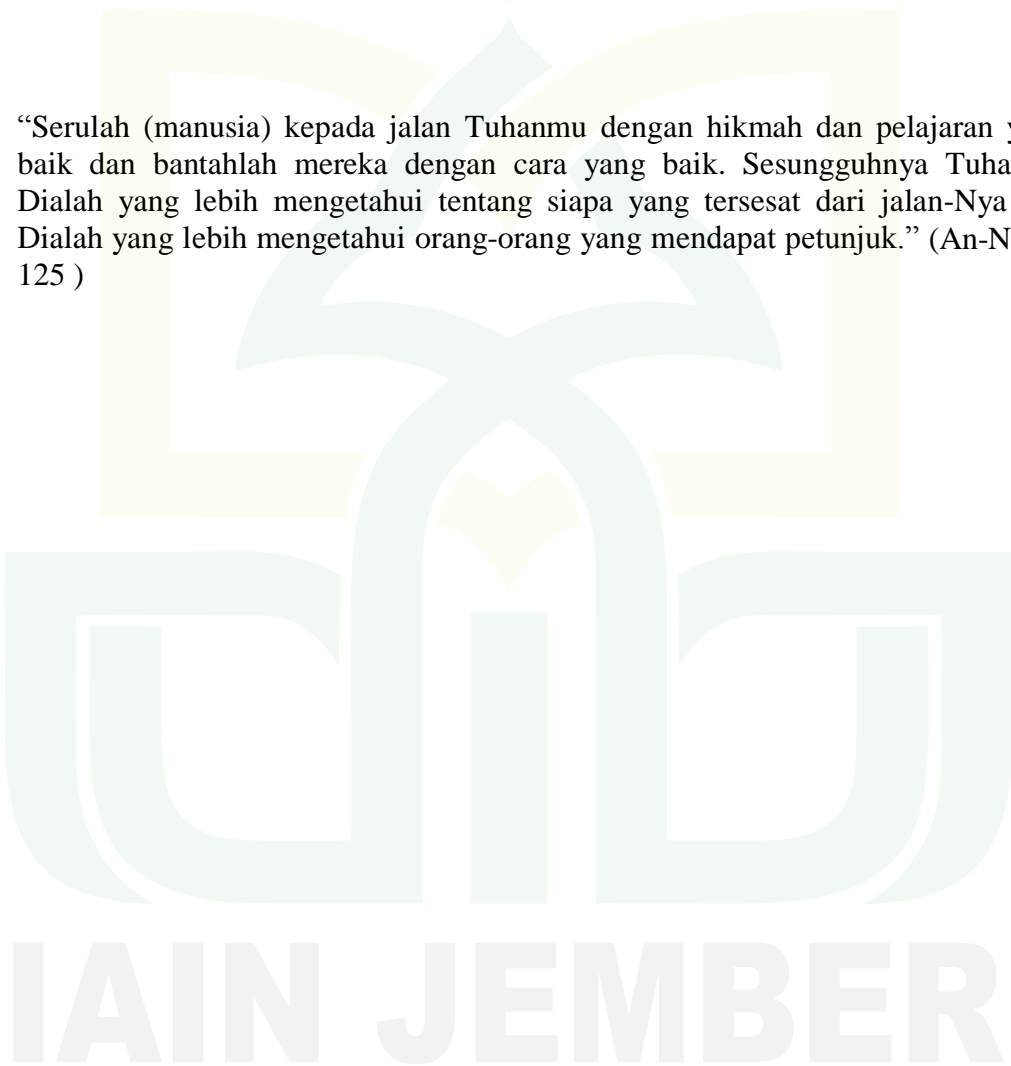


Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl : 125)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Ibu dan Ayahku tercinta yang selalu memberi semangat dan senantiasa mendoakan kebaikan kepadaku
2. Suami dan anak _ anaku tersayang yang selalu menjadi penyemangat dalam terselesinya karya ini
3. Bapak dosen pembimbing dan guru _ guru yang aku hormati
4. Sahabat- sahabat seprofesi dan seperjuangan
5. Almamaterku tercinta IAIN Jember



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Shalawat serta salam Semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat dari alam yang penuh dengan kebatilan menuju alam yang penuh rahmat yaitu agama Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Haji Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember atas motivasi dan dukungannya selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Abdullah, S.Ag.,M.H.I selaku Dekan Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan bimbingan kepada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan.
3. Bapak Dr. mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan bimbingannya

4. Bapak Khoirul faizin, M. Ag, selaku wakil dekan 1 fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
5. Bapak H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah Menerima judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
6. Bapak Dr.H.Mustajab, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Ibu alfiansyah, M.Si selaku kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas sehingga memudahkan penulis dalam mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman Mahasiswa IAIN Madin 6 terima kasih atas doa dan dukungannya.

Atas segala kebaikannya tidak ada kata yang patut untuk diucapkan kecuali ungkapan Jazakumullah Khoiron Katsiro serta untaian do'a mudah-mudahan Allah membalasnya dengan kebaikan yang berlipat-lipat amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan Skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk siapa saja.

Jember, 20 Februari 2019

Penulis

Munirrotul Ummah

NIP. 084148025

ABSTRAK

Munirrotul Ummah. 2019 :*Implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*

Sesungguhnya Manusia di ciptakan di muka bumi ini di beri kedudukan oleh Allah SWT sebagai penguasa dan pengatur kehidupan dunia beserta isinya. Selain meningkatkan derajat manusia, Allah SWT juga memberi kedudukan kepada manusia sebagai pemimpin, oleh sebab itu manusia di tuntut untuk bertanggung jawab terhadap yang di pimpinnya.

Sebagai pemimpin yang harus bertanggung jawab terhadap yang dipimpin, pemimpin keluarga harus bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, baik pendidikan umum maupun pendidikan agamanya, karena anak merupakan amanat Allah SWT yang harus sepenuhnya di jaga ,di bimbing, di didik,,di lindungi, dan di arahkan ke jalan yang baik dan benar agar selamat hidupnya baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah: (1). Bagaimanakah Implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif anak di dusun Gumuk Gebang Nogosari Rambipuji Jember?. (2). Bagaimanakah implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar psikomotorik anak di dusun Gumuk Gebang Nogosari Rambipuji Jember?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif anak di dusun Gumuk Gebang Nogosari Rambipuji Jember. (2). Untuk mendeskripsikan bagaimana implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar psikomotorik anak di dusun Gumuk Gebang Nogosari Rambipuji Jember

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *kualitatif deskriptif*, dan pemilihan subjek ini menggunakan *purposive* yang teknisnya dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknis pengumpulan data yang di gunakan adalah: Observasi, interviu dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data meliputi: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan tri angulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa: Semakin tinggi jenjang pendidikan orang tua maka semakin baik prestasi belajar anak terutama prestasi akademiknya karena kesadaran orang tua untuk memperhatikan belajar anaknya dan menginginkan agar kelak kehidupan anaknya lebih baik dari dirinya. Jenjang pendidikan orang tua juga mempunyai implikasi terhadap prestasi psikomotorik, sebab jenjang pendidikan orang tua memberikan pemahaman untuk memperhatikan anak agar terampil, berakhlak mulia dan memiliki kemampuan skill yang baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABAEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Landasan Teori.....	16
1. Kerangka Teori tentang pendidikan orang tua.....	16

2. Kerangka Teoritik tentang Prestasi belajar anak	36
----------------------------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisa Data.....	48
F. Keabsahan data	50
G. Tahapan-tahapan Penelitian.....	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	52
1. Sejarah Dusun Gumuk Gebang	52
2. Letak Geografis dan peta dusun	53
3. jumlah penduduk menurut umur.....	55
4. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	57
5. Nama-nama pejabat dusun	57

B. Penyajian Data dan Analisis	58
---------------------------------------------	-----------

C. Pembahasan Temuan.....	70
----------------------------------	-----------

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
---------------------------	-----------

B. Saran	77
-----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	79
----------------------------	-----------

Lampiran :

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Jurnal Penelitian
4. Dokumentasi Foto
5. Surat Keterangan Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
7. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Nama-nama kepala Dusun Gumuk gebang dan Masa Jabatan .	53
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Dusun Gumuk Gebang Menurut Kelompok Umur,dan Jenis Kelamin, keadaan juni 2018.....	56
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Dusun Gumuk gebang Menurut Tingkat Pendidikan.....	57
Tabel 4. 4 Nama-nama Pejabat Pemerintah Dusun Gumuk Gebang.....	57
Tabel 4.5 Temuan Penelitian.....	71
Tabel 4.6 Temuan Penelitian.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Dusun Gumuk gebang..... 74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesungguhnya manusia diciptakan di muka bumi ini diberi kedudukan oleh Allah sebagai penguasa dan pengatur kehidupan dunia beserta isinya. Selain meninggikan derajat manusia, Allah juga memberi kedudukan kepada manusia sebagai pemimpin. Oleh sebab itu diberikan tugas dan kedudukan yang paling baik dan istimewa oleh Allah, maka manusia diuntut juga untuk bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya.

Sebagai pemimpin harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinnya, dalam hal ini pemimpin keluarga bertanggung jawab dan tegas terutama terhadap anak-anaknya. Karena anak merupakan amanat Allah SWT yang harus sepenuhnya dipelihara, dibimbing, dididik, dilindungi dan diarahkan ke jalan yang baik agar selamat hidupnya baik di dunia pada saat ini maupun di akhirat nanti. Sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an surat At Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمُ وَأَهْلِيكُم نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ (التحریم : ٦)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak

mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹ (Q.S At Tahrim: 6)

Orang tua adalah kepala keluarga, untuk itu tanggung jawab orang tua tidak hanya terbatas mengantar anggota keluarga menuju arah kebahagiaan hidup di dunia melainkan mengantarkan anggota keluarga juga ke arah kebahagiaan hidup di akhirat pada nantinya, yaitu menyelamatkan anggota keluarga tersebut dari siksa api neraka.

Orang tua ditinjau dari segi kedudukan dan peran terhadap anak-anaknya secara alami, memiliki kesempatan yang paling besar untuk mewarnai terhadap kepribadian anak di masa depan. Dimana Allah SWT memerintahkan untuk menyiarkan agama Islam terhadap keluarganya terlebih dahulu sebelum selanjutnya ke masyarakat luas. Allah berfirman dalam surat As Syu'ara ayat 214 yang berbunyi sebagai berikut :

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ
(الشعر: ٢١٤)

² Artinya : Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. (QS. Asy Syu'ara : 214)

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama anak. Cara mendidik dalam keluarga, mempengaruhi reaksi anak terhadap keadaan lingkungan. Dalam pendidikan keluarga, biasanya sebagai orang tua yang memimpin keluarga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dan arahan terhadap

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Mahkota. 1989). h. 951

²*Ibid*. h. 589

keluarga terdekat dalam ini adalah anggota keluarganya, yang pada akhirnya dapat menjadi keluarga yang harmonis dan berkepribadian yang baik.

Dalam kaitannya dengan perkembangan emosi anak, cara mendidik orang tua memegang peran penting. Hallbertstadt mengemukakan bahwa keluarga adalah agen utama sosialisasi ekspresi emosi karena di lingkungan keluargalah anak pertama-tama berusaha mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginan. Sedangkan Koestner, Weinberger & Franz menyatakan bahwa perkembangan empati anak paling banyak terjadi di lingkungan keluarga.³

Adapun tipe/macam pendidikan orang tua itu sendiri pada pokoknya dalam kehidupan keluarga dikenal adanya 3 (tiga) tipe pendidikan yang diterapkan yaitu tipe otoriter, liberal dan demokratis.⁴

Orang tua dalam hal ini harus diakui sebagai pendidik dan pemimpin yang bertanggung jawab oleh anak-anaknya. Akan tetapi belum tentu dalam mendidik, orang tua tersebut pada kenyataannya diterima sepenuhnya oleh anak-anaknya, akan tetapi tergantung terhadap sifat mendidik orang tua itu kepada anaknya. Di satu sisi, anak menerima sepenuhnya kata-kata orang tua yang penuh kasih sayang dan pengertian, sebab pendidikan yang diterapkan bersifat demokrasi dan sisi lain anak tidak dapat menerima terhadap sifat pendidikan yang diterapkan oleh orang tuanya.

Selanjutnya 3 (tiga) macam tipe pendidikan tersebut erat kaitannya dengan kepribadian anak dari berbagai macam aspek. Lebih-lebih ketika anak

³Pudji Hartuti, *Mengembangkan Kepribadian dan Mengubah Perilaku Anak Agar Siap Menghadapi Tantangan Global*. (Malang: CV Citra Malang, 2000). Cet. I. h. 131

⁴Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. (Yogyakarta : Andi Offset, 1989). h. 123

telah memasuki usia sekolah, dimana pikirannya sedang berkembang mencari konsep diri. Keluarga merupakan susunan terkecil dalam masyarakat yang terbentuk oleh perkawinan atau pernikahan antara laki-laki dan perempuan atau bisa dikenal dengan sebutan suami istri secara sah menurut agama lebih-lebih menurut negara. mereka hidup dalam satu atap dan satu tujuan yang mempunyai komitmen untuk sehidup semati, ringan sama dijinjing berat sama dipikul, itu pepatah yang pas buat hubungan keluarga karena mempunyai satu tekad dan cita-cita membangun keluarga yang damai tentram dan sejahtera lahir batin.

Menurut Solaeman, secara psikologi, keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya perbuatan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogi, keluarga adalah satu persekutuan hidup dijalin oleh kasih sayang antara dua jenis manusia yang dikokohkan dengan pernikahan yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.⁵

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya, untuk mencapai tahapan tertentu yang menghatarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2014)19

Undang-undang No 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 ayat 1 di nyatakan bahwa “bahwa orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.”⁶

Anak merupakan rahmat dari Allah SWT kepada orang tuanya yang harus disyukuri. Di didik dan dibina agar menjadi orang yang berkepribadian yang kuat dan berakhlak sehingga bisa berguna baik bagi keluarga agama dan negara, anak yang seperti ini merupakan impian semua keluarga baik yang kaya atau yang miskin, namun semua itu tak luput dari peran orang tua, orang tua mempunyai tanggung jawab yang penuh sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an (surah *At-Takhrim* Ayat 6)⁷ yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, periharalahdirimu dan keluargamu dari api Neraka

Di dalam keluarga setiap orang yang berkeluarga tentunya menginginkan anak yang sempurna baik dari segi akhlaknya maupun kepribadiannya berkembang secara sempurna, mereka tentunya menginginkan seorang anak yang dilahirkan menjadi orang yang cerdas, pandai, berakhlak, serta mempunyai karakter yang baik dan beriman kepada Allah SWT.

⁶ Sisdiknas UU RI 2003 (Jakarta, Sinar Grafika, 2008) 3

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung J-ART. 2015)

orang tua bertanggung jawab besar dalam mengurus anak lebih-lebih kepribadian anak, karena sudah berbagai perilaku yang menyimpang dari anak-anak misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan, seks bebas dan lainnya, disebabkan oleh tekanan perkembangan zaman yang sudah tidak harmonis lagi dan ada juga dikarenakan tekanan-tekanan dari sekitar baik dari segi moral maupun hukuman yang tidak sanggup untuk dipikulnya seperti, *pertama*, faktor pribadi yakni tuntutan orang tua terhadap prestasinya, yaitu tuntutan yang harus dihasilkan sesuai dengan apa yang selalu diharapkan oleh orang tua yang harus diperlihatkan dan tuntutan semacam ini akan membuat seorang anak tidak bisa mengembangkan karakternya dan kelebihannya tersendiri dan akhirnya semua keinginan dari orang tua jika tidak bisa berhasil maka anak akan semakin nampak frustrasi dengan apa yang diperoleh. *Kedua*, faktor keluarga yakni dibutuhkan peran aktif dalam membina hubungan yang harmonis dengan semua pihak keluarga lebih lebih antara anak dan orang tua yang perlu diperhatikan adalah hubungan yang baik antara satu dengan yang lain. Yang *ketiga*, lingkungan sosial, lingkungan sosial sewajarnya menjadi perhatian kita semua agar menjadi lingkungan yang baik yang bisa meredam dorongan yang negatif dari luar atau dorongan negatif psikologis anak⁸

Dalam mengembangkan kepribadian anak perlu adanya pengenalan-pengenalan yang baik dalam keluarga agar anak mempunyai karakter atau pribadi yang baik dan sesuai dengan harapan orang tua yang semua itu bisa

⁸ Singgih. D. Gunarsa, Dkk, *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulya, 2008), 183

dimulai mendidik anak disaat masih baru lahir, karena pada saat itulah seorang anak masih dalam keadaan yang polos, dan pendidikan itu tidak harus dengan beberapa ilmu-ilmu yang terlalu jauh, cukup dengan pengalaman pengalaman keluarga yang sudah dilalui seperti yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat mengatakan bahwasannya” perkembangan pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada saat masa-masa pertumbuhan yang pertama dari umur 0-12 tahun”⁹ pada masa- masa inilah sangat tepat untuk pengealan – pengenalan barbagai pengalaman sebagai pendidikan dasar agar seorang anak mempunyai karakter yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dusun Gumuk Gebang desa Nogosari adalah dusun yang terletak di daerah kecamatan Rambupuji Kabupaten Jember bagian timur dan lokasinya bertempatan dengan perbatasan kecamatan mangaran, menurut bpk kepala Dusun setempat masyarakatnya disini berjumlah sekitar kurang lebih 5.074 orang dan 1.705-an KK¹⁰, di dusun tersebut kurang memiliki kesadaran dan peduli dengan dunia pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun di dusun ini sangat menekan anak-anaknya untuk berakhlak namun banyak yang salah kaprah dalam melaksanakannya dan kebanyakan di dusun ini orangtuanya sangat pasrah kepada guru entah itu guru mengaji atau guru sekolah.

Pada awalnya peneliti melihat bahwa dusun Gumuk Ebang merupakan dusun paling luas yang ada di desa Nogosare, sedangkan di dusun Gumuk gebang ternyata masih banyak anak –anak yang putus sekolah ,ada yang hanya

⁹ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT, Bulan Bintang 2009), 69

¹⁰ Wawancara dengan Kepala dusun Gumuk gebang, pada tanggal 29 Oktober 2018

lulus SMP, bahkan ada juga yang hanya lulusan SD, padahal latar belakang ekonomi orang tuanya tergolong Mmpu, ternyata hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua dalam belajar sehingga anak-anak tersebut prestasi belajarnya rendah dan akhirnya tidak semangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari survei awal penelitian tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang bagaimana pengaruh pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di dusun Gumuk gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

B. Fokus penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember ?
2. Bagaimana implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar psikomotorik anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah faktor penting dalam menjalankan sebuah penelitian, oleh karena itu tujuan ini akan memberikan sebuah gambaran tentang jalannya sebuah penelitian yang akan di laksanakan

sebagai bahan pertimbangan dari permasalahan maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember
2. Untuk mendeskripsikan implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar psikomotorik anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya dengan adanya penelitian akan bisa berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak dan diterima secara baik oleh para pembacanya dan lebih-lebih tempat penelitian itu tersendiri, oleh karena itu dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain adapun manfaatnya ialah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas keilmuan yang terkait dengan implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di rumah di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dalam menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di rumah di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember

b. Bagi yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap orang tua sebagai pedoman dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan karakter anak, terutama dalam implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di rumah di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan menambah wawasan bagi masyarakat. Terutama pendidikan orang tua.

E. Definisi Istilah

tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai yang dimaksud oleh peneliti.¹¹

¹¹Tim Penyusun *IAIN* Jember Pedoman 45

1. Pendidikan Orang tua

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sedangkan orang tua menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai anak. sedang menurut Pius Apertanto orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹²

Pendidikan orang tua adalah: Suatu jenjang yang di tempuh oleh orang tua anak, yakni jenjang pendidikan formal. Adapun jenjang pendidikan yang di tempuh oleh orang tua adalah bermacam- macam mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹³

2. Prestasi belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.” Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Jadi, berdasarkan pengertian di atas Yang dimaksud peneliti disini tentang implikasi pendidikan orang tua ialah bagaimana dampak jenjang pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam pendidikan

¹² Zakiah dradjat dkk *ilmu pendidikan islam* (Jakarta : bumi aksara, 2008). 35

¹³ Hendyat soetomo, wasty soemanto, *Pengantar operasional administrasi pendidikan*, (Surabaya, usaha dagang:1982)Hal.78

keluarga. dimana orang tua yang harus berpengaruh untuk peningkatan prestasi anak

Karena keterbatasan waktu dan pikiran yg di miliki peneliti, maka dalam hal ini peneliti hanya akan membahas tentang dua aspek prestasi belajar yaitu: aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Garis besarnya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraks, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari; latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan. Kajian teori di sini memaparkan tentang teoritis yang terkait dengan Implementasi implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di dusun gumuk gebang desa nogosari kecamatan rambupuji kabupaten jember.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang digunakan. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan.

Bab keempat merupakan penyajian data dan analisis yang berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian, serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan lebih lanjut.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap dalam penelitian yang ada dapat perbedaan dan keunikan tersendiri antara satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan oleh peneliti itu sendiri, penelitian yang mendasari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Rizka Puji Lestari (2016) IAIN Jember dengan judul “upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa melalui anjingsana Di SMP Styra Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017” Penelitian ini menjelaskan mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi sisiwa yang metodenya dengan anjingsana yang diterapkan oleh guru terhadap siswa atau peserta didik.
2. Muhid Abdul 2014 STAIN Jember dengan judul “Peranan pendidikan orang tua dalam Pembentukan Kepribadian Siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2013/2014” penelitian ini menjelaskan peran pendidikan orang tua dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII dan penelitian ini tidak jauh

berbeda dengan yang sebelumnya namun perbedaannya lebih di fokuskan terhadap siswa kelas VII saja.

3. Ana Yuliana 2015 IAIN Jember dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Anak di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2014” penelitian ini lebih memfokuskan kepada peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian muslim anak, peneliti menjelaskan seberapa penting peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian tersebut yang difokuskan kepada keagamaan saja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Rizka Puji Lestari ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif akan tetapi dalam pembahasannya ialah membentuk kepribadian siswa yang mana semua itu guru yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa tersebut dan menggunakan cara atau metode anjang sana, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif dan lebih memfokuskan kepada peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhid Abdul sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya akan tetapi Muhid Abdul lebih focus kepada siswa kelas VII yang mana semua itu dilakukan oleh seorang guru PAI, Kemudian penelitian yang selanjutnya ialah Ana Yuliana dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif akan tetapi yang dibahas oleh peneliti tentang peran orang tua

dalam mengembangkan kepribadian muslim anak yaitu menghususkan kepada keislaman sedang yang diteliti oleh peneliti ialah peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak yang lebih umum karena peneliti ingin penelitian ini berguna tidak hanya dikawasan yang beragama islam akan tetapi keseluruhan.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan Orang Tua

Pengertian dari pendidikan, banyak ahli yang membahas tentang pengertian pendidikan, tetapi dalam pembahasannya mengalami kesulitan karena antara satu pengertian dengan pengertian yang lain sering terjadi perbedaan, Ahmad Marimba menjelaskan dalam bukunya bahwa merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁴

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Masa pendidikan ini berlangsung selama seumur hidup.

Pendidikan dalam arti sempit adalah: Pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, Masa

¹⁴ Moh. Haitami salim & Syamsul Kurniawan. *Study ilmu pendidikan Islam* (Jogjakarta : Ar ruz Media. 2012) Hal 27

pendidikan ini terbilang dalam waktu yang terbatas yaitu masa anak dan remaja.

Secara historis pendidikan sudah ada sejak manusia di muka bumi ini, ketika kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya atau anak belajar kepada orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya, seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak belajar dari alam sekitarnya.¹⁵

Orang tua adalah: Orang yang sudah berumur, orang yang usianya lebih banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia, ayah dan ibu¹⁶. Orang tua adalah: Setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu dan bapak. Sebagaimana konsekuensi amanat Allah yang berupa pembina pribadi dalam hidup anak.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan orang tua adalah: Jenjang ataupun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Orang Tua

1). Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh pada pola pikir dan cara pendidikan kepada anak. Semakin tinggi pendidikan

¹⁵ Martinis Yamin. *Paradigma baru pembelajaran* (Jakarta : Gaung Persada 2011) Hal 322

¹⁶ Umi Culsum & Winda Nobvia, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Surabaya : Kasikho, 2006) Hal 547

orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya. Pendidikan yang diperoleh orang tua turut menentukan bagaimana cara mendidik dan memimpin.

Seorang filosof Inggris John Locke mengemukakan bahwa pengalaman dan pendidikan merupakan faktor yang paling menentukan dalam perkembangan anak.¹⁷

Langeveld berpendapat :

Hasil pendidikan ditentukan antara lain dari kemampuan-kemampuan, pengalaman-pengalaman, dan sifat-sifat pribadi pendidiknya. Pendidik yang lebih mampu karena lebih cakap dan lebih berpengalaman, lazimnya akan dapat mencapai hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan pendidik yang belum berpengalaman dan kurang cakap.¹⁸

Dalam hal mendidik, kita mengetahui bahwasanya seseorang yang tanpa pengetahuan tidaklah sama dengan mendidik atau memimpin anak-anaknya dengan orang yang berpengetahuan. Tingkat pendidikan atau ilmu pengetahuan serta keahlian seseorang turut mempengaruhi dalam hal bagaimana cara mendidiknya. Allah berfirman dalam Al Qur'an yang berbunyi :

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾ (الزمر: ٩)

Artinya : “.... Katakanlah : Adakah kesamaan orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui,

¹⁷ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005). h. 14

¹⁸ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1983). h. 41

sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerina pelajaran” (QS. Az Zumar : 9)¹⁹

Pengetahuan dan keahlian seseorang dalam hal ini adalah merupakan pengalaman yang didapat oleh seorang kepala keluarga dalam mendidik dan memimpin keluarganya. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Mereka umumnya mengetahui bagaimana tingkat perkembangan anak dan bagaimana pengasuhan orang tua yang baik sesuai dengan perkembangan anak khususnya untuk pembentukan kepribadian yang baik bagi anak, seperti mengajarkan sopan santun, baik dalam berbicara ataupun dalam hal lain.

Dengan demikian pengetahuan serta pengalaman seseorang berpengaruh terhadap penerapan pendidikan dalam keluarga ataupun dimana ia berada. Sehingga banyak dijumpai bahwa tipe pendidikan dalam keluarga terhadap anak yang satu dengan yang lain berbeda.

2). Tingkat Ekonomi Orang Tua

Bila ekonomi keluarga sangat minim maka akan menuntut orang tuanya selalu berusaha mencari nafkah keluarga. Hal ini tidak jarang dilakukan oleh seorang ayah atau ibu. Bila kedua orang tua telah disibukkan dengan pekerjaannya sehari-hari untuk

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Mahkota. 1989). h. 747

mencukupi kebutuhan mereka, maka anggota keluarganya (anak-anak mereka) akan kehilangan Pembina dan pembimbingnya, sehingga mereka tidak lagi terurus dan sebagainya akibatnya moral serta tingkah laku anak tak terarah.

Penghasilan orang tua antara yang berpenghasilan rendah dan tinggi untuk mencukupi kebutuhan keluarga turut mempengaruhi di dalam cara menerapkan pendidikan dan perhatian orang tua

Orang tua ialah terdiri dari dua kata yaitu orang dan tua dalam pengertian ini orang tua merupakan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang paling utama.

Secara tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.²⁰

²⁰Zakiah, *Ilmu Jiwa* 2009, Hal 67

Setiap orang tua semua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, menjadi kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlaknya yang terpuji. Semua itu dapat di usahakan melalui pendidikan formal, non formal dan informal, karena dengan apa yang dilihat, didengar dan yang pernah dialami akan ikut membentuk kepribadiannya.²¹

Perlakuan orang tua terhadap anaknya tentu secara tidak langsung akan membentuk kepribadian anaknya, jika orang tuanya mendidik anaknya dengan kekerasan maka anak tersebut akan mempunyai pribadi yang keras begitu pula sebaliknya, jika orang tua mendidik anaknya dengan kasih sayang dan dengan cara lembut maka anak tersebut tidak tertutup kemungkinan akan memiliki pribadi yang penyayang dan lemah lembut.

Dari sisnilah seorang anak mulai mengenali tentang kehidupan dan pendidikan yang mana semua itu sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor keturunan baik dari segi jasmani dan rohani. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anaknya yang semua itu dapat di usahakan melalui pendidikan baik formal, informal karena setiap pengalaman dialui anak baik melalui penglihatan, pendengaran, dan

²¹Zakiah, *Ilmu Jiwa* 2009, Hal 68

pengalaman maupun perlakuan yang diterimanya akan menentukan kepribadian anaknya.²²

Mengenai kedudukan orang tua dalam keluarga kartini kartono mengemukakan pendapat fungsi keluarga atau fungsi dari orang tua dalam keluarga meliputi

- a) Fungsi Protektif ialah melindungi anak dari macam-macam marabahaya dan pengaruhburuk dari luar maupun dari dalam, serta melindungi anak dari ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.
- b) Fungsi biologis atau prokreatif ialah mencangkup pemenuhan segala kebutuhan vital biologis segenap anggota keluarga, melahirkan dan merawat anak
- c) Merawat anak; memberimakan, vitamin, air susu untuk menjamin kesehatan dan pertumbuhan anak.
- d) Fungsi afektif ialah memberikan cinta kasih, kehangatan, respek, kepercayaan, kelembutan, keakraban yang merangsang timbulnya macam-macam emosi dan sentimen positif terhadap orang tua, kerabat, kaum, suku, bangsa, ingnan sekitar dan lain sebagainya
- e) Fungsi rekreatif antara lain menyajikan iklim rmah tangga yang intim, hangat, ramah, bebas, santai, ted, tenang, damai, menyenangkan agar semua anggota betah tinggal dirumah

²²Zakiah, *Ilmu Jiwa* 2009, Hal. 69

- f) Fungsi ekonomis ialah merupakan pencaharian nafkah, menjamin rangkaian proses produksi dan konsumsi keluarga, perencanaan belanja termasuk pula biaya perawatan dan pendidikan anak.
- g) Fungsi sosial antara lain mempersiapkan anak menjadi manusia sosial dan menjadi anggota masyarakat yang baik, mau bertanggung jawab dalam kesejahteraan umum
- h) Fungsi edukatif antara lain membawa anak pada kedewasaan, kemandirian, pertanggungjawaban, pengenalan nilai-nilai moral dan kewajiban untuk melakukan moral tugas-tugas hidup sebagai manusia terdidik.
- i) Fungsi sivilisasi antara lain memperkenalkan anak pada norma-norma hukum, larangan, keharusan, kewajiban, dan norma-norma peradaban.
- j) Fungsi religius ialah mengajak anak dan semua anggota keluarga untuk hidup dalam iklim beragama, memiliki keimanan pada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan mengarahkan pada kemanunggalan diri dengan yang Maha Pencipta dalam segenap isinya.²³

Dalam keluarga, orangtua memiliki kedudukan yang sangat penting dan mendasar, kedudukan orang tua disini tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jenjang pendidikan guru merupakan

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 115-117

suatu tahapan-tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh seorang guru, sebelum mereka memilih profesi sebagai seorang guru. Jenjang pendidikan guru yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan guru secara formal sehingga mereka secara legal formal juga disebut sebagai seorang guru.

Dalam perjalannya, pendidikan seseorang mengalami beberapa tahapan-tahapan yang harus ditempuh yaitu masa kanak-kanak yang disebut masa persiapan, masa sekolah yaitu proses terjadi belajar mengajar dan masa remaja yaitu masa selesainya pendidikan yang ditandai dengan kematangan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang²⁴.

c. Macam- macam Pendidikan orang tua

1) Pendidikan dasar

Di Indonesia pendidikan formal utamanya dibagi dalam beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mempengaruhi jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Karena pendidikan menengah dan tinggi merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari pendidikan dasar.

Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

²⁴Anshari Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, PT Usaha Nasional :surabaya, 1983 hlm. 38

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat

Ini menjadikan pendidikan dasar sebagai acuan sebelum melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Jika pada tingkat pendidikan dasar kurang diperhatikan, kemungkinan kualitas pendidikan menjadi kurang baik.

Dalam bukunya, Muhammad Ali²⁵ menyebutkan bahwa ada 2 fungsi utama pendidikan dasar yaitu:

- a) Melalui pendidikan dasar peserta didik dibekali kemampuan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sains, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar.

Jenjang pendidikan dasar di Indonesia yang biasa ada pada Sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi dasar

²⁵ Ali, Muhammad. 2007. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung, hlm,33

dalam program wajib belajar 12 tahun. Program wajib belajar yang dulunya 6 tahun, diubah menjadi 9 tahun, dan kini menjadi 12 tahun merupakan kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan tiga tahun atau disebut juga dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang terampil dan sebagai tenaga pembangunan nasional. Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat.²⁶

Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

Mengenai pendidikan menengah pengertiannya sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20

²⁶Tirtarahardja, Umar & La Sulo. Pengantar Pendidikan. PT Rineka Cipta. Jakarta hlm: 265)

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 Ayat

(1) berbunyi :

“Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi”²⁷

Dengan demikian dalam pendidikan menengah ini peserta didik memang benar-benar diupayakan agar peserta didik mulai mengerti dan memahami akan apa yang dilakukan bagi kehidupan masa depannya. Hal ini pada dasarnya peserta didik yang memasuki bangku pendidikan menengah adalah anak yang rata-rata usia remaja yaitu \pm 16 sampai dengan 19 tahun, dimana pada usia itu mulai mengenal dirinya sendiri yang mana hal ini merupakan rangkaian tahapan yang harus dilalui oleh anak didik dalam mencapai kedewasaan

Jenjang pendidikan menengah menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat

²⁷Sisdiknas UU RI 2003 (Jakarta, Sinar Grafika, 2008) 79

mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Dari pengertian pendidikan menengah yang terdapat didalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di atas dapat diartikan bahwa pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar dan juga mempersiapkan untuk meneruskan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Sementara dalam PP RI. No. 29 Tahun 1990 pasal 1 ayat 1 berbunyi “pendidikan menengah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi lulusan sekolah dasar”.

Sementara itu pendidikan menengah di dalam kajian ini di bagi dalam dua kategori yaitu : a. Pendidikan Keagamaan b. Pendidikan Umum, sedangkan pembagian pendidikan menengah menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdiri atas, pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, dan pendidikan keagamaan.

a) Pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang bergerak dibidang penguasaan keagamaan yang bersangkutan. Pendidikan keagamaan didalamnya banyak ditekankan pada pengembangan

keagamaan peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan agama yang lebih daripada orang lain.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 ayat 6 bahwa “pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.”

Didalam pelaksanaan pendidikan keagamaan yang ditekankan adalah peningkatan kemampuan keagamaan pada peserta didik sehingga peserta didik mampu menjalankan ajaran keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pendidikan umum

Pendidikan umum merupakan satuan dari pendidikan yang didalamnya terdapat unsur pendidikan yang dikhususkan pada penguasaan pengetahuan yang khusus untuk dipersiapkan pada penguasaan akhir dari pada proses pendidikan. Didalam pendidikan umum terdapat suatu keharusan atau harapan agar peserta didik mampu melanjutkan belajarnya pada jenjang yang lebih tinggi.

Didalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasala 11 Ayat 2 dijelaskan bahwa

“Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan”.

Pada hakekatnya pendidikan menengah umum out put dari pendidikanya masih belum tuntas tetapi masih perlu dilanjutkan lagi pada jenjang yang lebih tinggi.

Sebagaimana yang dijelaskan pada PP No. 29 Tentang pendidikan menengah Pasal 3 Ayat 1 Bahwa “ Pendidikan umum mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi.”

Sedangkan Hafi Anshari menyatakan bahwa pendidikan umum merupakan pendidikan yang belum diarahkan kepada suatu jabatan atau pelajaran tertentu²⁸.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan umum merupakan pendidikan yang berada pada level umum atau dengan kata lain pendidikan umum tidak memiliki kekhususan tertentu dan penekanan terhadap materi tertentu tetapi masih bersifat dasar semua sehingga pada pendidikan menengah umum peserta didik membutuhkan pendidikan lanjutan untuk lebih meningkatkan pengetahuannya.

²⁸Anshari Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ... hlm. 38

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.²⁹(Tirtarahardja, 2000: 266)

Pendidikan tinggi merupakan tingkat pendidikan sekolah yang teratas / tahapan yang ada pada pendidikan sekolah. Sebab tingkat pendidikan ini antara lain merupakan studi lanjutan dari sekolah menengah. Pendidikan ini memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik mempunyai kemampuan akademik atau tenaga yang profesional dan menciptakan ilmu pengetahuan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 16 ayat (1)

“Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan / atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian”.

Pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai jembatan antara pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional dengan perkembangan internasional. Untuk itu dengan tujuan kepentingan nasional, pendidikan tinggi secara terbuka dan efektif mengikuti

²⁹ Tirtarahardja, Umar & La Sulo. *Pengantar Pendidikan...* hlm: 265

perkembangan kebudayaan yang terjadi di luar Indonesia untuk diambil manfaatnya bagi pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional. Untuk mencapai tujuan dan kebebasan akademik, melaksanakan misinya, pada lembaga pendidikan tinggi berlaku kebebasan mimbar akademik serta otonomi dalam pengelolaan lembaganya.

Peserta didik yang menempuh pendidikan di jalur pendidikan umum dalam kesiapannya menghadapi kehidupan masyarakat masih relatif kurang, sehingga masih membutuhkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kekurangan dalam pengetahuan yang diberikan jenjang pendidikan menengah ini diharapkan mampu dipenuhi pada perguruan tinggi.

Perguruan tinggi menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 16 Ayat 1 merupakan kelanjutan daripada pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

Pendidikan tinggi lebih mengarah kepada kematangan hasil dari pendidikan, sehingga hasil pendidikannya memiliki kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Sementara dalam UU No. 30 Tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi Pasal 1 Ayat 1 di jelaskan bahwa Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah.

Pendidikan tinggi setingkat lebih tinggi dari pendidikan menengah sehingga pendidikan tinggi bisa dibaca sebagai kelanjutan dari pendidikan menengah yang arahnya mengembangkan pengetahuan atau keahlian peserta didik.

Pada pendidikan tinggi terutama yang bergerak dibidang akademik dan difokuskan pada perguruan tinggi yang bergerak dibidang pengoptimalan hasil pendidikan yang mengarah pada profesionalitas dapat dibagi 2 yaitu : a. Pendidikan Akademik b. Pendidikan profesional, yang akan dibahas dibawah ini.

a) Pendidikan Akademik

Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mencetak peserta didik agar mampu menjadi orang yang profesional, didalam proses belajar mengajar dalam pendidikan ekademi diharapkan mampu menciptakan out put yang memiliki keahlian tertentu.

Akademi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau

sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu.³⁰

Didalam pendidikan tinggi yang bergerak dibidang akademik diharapkan mampu menciptakan orang-orang yang profesional, yang ditandai dengan keberhasilan peserta didik menempuh kelayakan mengajar atau sering disebut seorang ahli.

Kemampuan akademik adalah kemampaun yang dimiliki oleh orang-orang yang berada dibawah atap perguruan tinggi, didalam suatu lingkup akademik maka pengembangan ilmu pengetahuan dan iklim ilmu pengetahuan harus ditumbuhkan, dan harus membangun sikap-sikap yang mengembangkan keilmuan.

Pembangunan pendidikan akademik merupakan pembangunan mental keilmuan³¹ sehingga pola-pola pendekata yang diambil memang tidak dapat dirasakan secara langsung tetapi memakan waktu yang cukup lama dan biaya yang tidak sedikit.

b) Pendidikan Profesional

Pendidikan non keguruan sebenarnya merupakan pendidikan tinggi yang menciptakan profesional-profesional

³⁰UU No. 20 Tahun 2003:80

³¹Tobroni, at al., *Islam Pluralisme Budaya Dan Politik*, Yogyakarta : Sipsreshlm. 207

dalam berbagai disiplin ilmu dan juga pada keahlian dibidang mengajar.

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 16 ayat 1

“Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.

Perguruan tinggi disamping mencetak orang-orang yang memiliki keilmuan yang memadai juga menciptakan orang-orang yang siap pakai dalam masyarakat, mereka harus profesional dibidangnya, sehingga sebagai insan ilmiah maka orang-orang yang terdidik diperguruan tinggi harus mampu mengemban amanah tri darma perguruan yaitu mampu menjadi pusat perubahan, pusat pembaharuan, dan kontrol sosial, sehingga masyarakat melihat orang-orang yang belajar diperguruan tinggi memiliki ketrampilan dan profesional³².

³² Ibid. 208

2. Prestasi Belajar Anak

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar-mengajar berlangsung.

Secara umum prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun, banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun

dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sedangkan menurut Nasution³³ prestasi belajar adalah: Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi.

Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya

³³S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, Jakarta 1996 hlm 17

prestasi belajar siswa. Secara lebih khusus prestasi akademik dapat diartikan sebagai suatu bukti keberhasilan belajar dalam bidang akademik atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya dalam bidang akademik sesuai dengan bobot yang dicapainya

b. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup tiga kemampuan yaitu: Prestasi dalam bidang kognitif, Afektif, dan psikomotorik.³⁴

1). Prestasi Belajar Kognitif

Adapun tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

- a). Tipe prestasi belajar pengetahuan (knowledge)
- b). Tipe prestasi belajar pemahaman (comprohention)
- c). Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)
- d). Tipe prestasi belajar analisis
- e). Tipe prestasi belajar sintesis
- f). Tipe prestasi belajar evaluasi³⁵

2). Prestasi belajar afektif

Adapun prestasi belajar bidang afektif mencakup antara lain:

- a) Reccing atau attending, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi)
- b) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang di berikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar

³⁴ Agus sprijono, *Cooperative learning* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2011) Hal 16

³⁴ Tohirin, *psikologi pembelajaran*, Hal 151

- c) Valuing atau penilaian,yakni:berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap stimulus
- d) Organisasi,yakni:perkembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan suatu hubungan nilai lain dan kemantapan prioritas nilai yang di miliki
- e) Karakteristik dan internalisasi nilai ,yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang di miliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.³⁶

3). Prestasi belajar psikomotorik

Tipe prestasi belajar psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan itu meliputi:

- a) Gerakan feflek(ketrampilan pada gerakan yang sering tidak di dasari, karena sudah merupakan kebiasaan
- b) Ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perpektual termasuk di dalamnya membedakan visual, audiktif, motorik, dan lain-lain
- d) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan,keharmonisan dan ketepatan
- e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill,mulai dari ketrampilan sederhana sampai ketrampilan yang kompleks.

³⁶ *Ibid, Hal 155*

- f) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresi dan gerakan interpretatif³⁷

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak di bagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor- faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor fisiologis (jasmani)³⁸

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima,tidak dalam keadaan lelah dan capek,tidak dalam keadaan cacat jasmani dassebagainya.Hal tersebut dapat mempengaruhi anak dalam menerima pelajaran.

Keletihan fisik pada siswa berpengaruh juga dalam prestasi belajarnya. Menurut cross dalam bukunya *the psychology of learning*. Keletihan siswa dapat di katagorikan menjadi tiga macam faktor,yaitu:

- (1). Keletihan indra anak
- (2). Keletihan fisik anak
- (3). Keletihan mental anak.

³⁷ Tohirin, *Psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*, Hal 155

³⁸ Slamento, belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya, Jakarta, Bhieneka ika, 2010 Hal 57 Cet 5

b) Faktor psikologis (intelegensi,minat,bakat.motivasi)

Setiap individu anak,pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, tentunya hal ini mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi: Intelegesnsi / kecerdasan, minat, bakat, motifasi, dan konsep diri.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah: Faktor yang berasal dari luar diri seseorang.Hal ini dapat berupa sarana prasarana,lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.³⁹Faktor eksternal terdiri dari:

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah: Lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dari lingkungan keluarga inilah pertama kali anak dikenalkan pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah ibunya.Pengaruh keluarga bagi anak berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar,karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor yang dapat

³⁹,Ngalim,puewanto*Psikologi pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosda kartya : 2002)Hal,32

menunjang keberhasilan adalah metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, sarana prasarana pembelajaran serta kedisiplinan waktu yang di tarapkan

c) Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak anak dimana ia tinggal. Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan anak, diantaranya yaitu kegiatan anak dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja dipandang metode tertentu yang disebut dengan prosedur penelitian.

Menurut Margono penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁴⁰

Jadi metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti harus betul-betul memperhatikan metode penelitian karena metode penelitian sebagai strategi dalam penelitian guna mengontrol jalannya penelitian.

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor didalam buku karya moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah

⁴⁰ Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹⁴²⁴³

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember. Adapun Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang implementasi jenjang pendidikan orang tua

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang sangat diharapkan dapat memberikan berbagai macam informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 124

ini.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan sekelompok anggota yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang terlebih dahulu sudah diketahui.⁴⁴⁴⁵

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Orang Tua
2. Guru Ngaji atau tokoh Masyarakat
3. Lingkungan sekitar atau Masyarakat

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengupulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling tahu dengan apa yang ita harapkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85

aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.⁴⁶

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Letak objek penelitian
- b. Jenjang pendidikan orang tua di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember
- c. Prestasi belajar anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.⁴⁷ Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka.

Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data

⁴⁶Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 106

⁴⁷Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 184

sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Dampak jenjang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar kognitif anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember
- b. Dampak jenjang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar psikomotorik anak di dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

Adapun data yang diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember
- b. Letak geografis di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 240

- c. Jumlah Penduduk dusun Gumuk Gebang menurut kelompok umur dan tingkat pendidikan dan nama- nama pejabat dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif intraktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁴⁹

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya

Adapun dalam analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang

⁴⁹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), 16

penting. Sesuai dengan judul yang akan diteliti serta membuang hal-hal yang kiranya kurang sesuai dengan data. Dengan demikian data yang akan direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁰ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pernyataan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.⁵¹

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Analisi data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data

⁵⁰Matthew , *Analisis Data*(Jakarta: UI-Press, 2007), 17

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 11

merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang sangat penting. Dalam penelitian ini memerlukan data yang absah yaitu dengan melakukan observasi secara mendalam guna menganalisis secara langsung. Agar diperoleh temuan yang absah maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁵² Jadi, keabsahan data adalah proses untuk menguji data yang valid dan reliable dari sebuah peneliti.

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber perolehan data.⁵³

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

⁵²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

⁵³Torihin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 73-74.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif. Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan
 - a) Menyusun rencana penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Menyusun perizinan
 - d) Memilih informan
 - e) Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a) Memahami latar belakang penelitian
 - b) Memasuki lapangan penelitian
 - c) Mengumpulkan data
 - d) Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a) Menganalisis data yang diperoleh
 - b) Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Dusun Gumuk Gebang

Dusun Gumuk Gebang adalah dusun ujung paling selatan Desa Nogosari awalnya Sebelum terbentuk nama Gumukgebang di daerah ujung selatan Nogosari terdapat Hutan Belantara dan pada tahun 1909 datang beberapa orang dari Bojonegoro untuk mencari nafkah di Daerah ini diantaranya yaitu 2 orang yang bernama Wongso Kapak dan Wongso Kates.

Beliau berdua adalah orang yang suka bekerja keras, dan suatu hari mereka menebang hutan untuk dijadikan lahan pertanian tepatnya di Gumuk yang sampai saat ini GUMUK tersebut masih ada, di areal Gumuk tersebut ternyata terdapat banyak pohon Gebang lalu wilayah tersebut diberi sebutan GUMUK GEBANG dan akhirnya sampai saat ini nama tersebut dijadikan sebagai nama Dusun Yaitu Dusun Gumukgebang. Dusun Gumuk Gebang merupakan dusun paling luas yg ada di desa nogosari, yang mana dusun gumuk gebang ini terdiri dari 40 RT.6 RW dan kurang lebih ada 1705 rumah tangga.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan kepala dusun Gumuk gebang pada tanggal 29 oktober, 2018

Tabel 4.1

Nama-nama Kepala Dusun Gumukgebang dan Masa Jabatan⁵⁵

NO	NAMA	MASA JABATAN
01	P. Sarni	Seumur Hidup
02	P. Supiati	Seumur Hidup
03	P. Taip	Seumur Hidup
04	P. Kusnan	Seumur Hidup
05	P. Sungkan	1 Tahun
06	P. Sunar / Yahyo	5 Tahun
07	Mustajab	8 Tahun
08	Sutaman	5 Tahun
09	Sujarwono	1997 - Sekarang

2. Letak Geografis dan peta dusun Gumuk Gebang

Dusun Gumukgebang merupakan bagian dari wilayah Desa Nogosari Kec Rambipuji, jarak Dusun Gumukgebang ke Kantor Desa Nogosari kurang lebih empat kilometer dari Kecamatan Rambipuji ke Dusun Gumukgenag kurang lebih 17 kilometer dari Pemerintahan Kabupaten Jember kurang lebih 24 kilometer dan kurang lebih tiga ratus sembilan belas kilometer dengan Ibukota Propinsi Jawa Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

⁵⁵Sumber data:Dokumentasi di kantor dusun Gumuk gebang tahun:2018

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Gumuk Limo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Glundengan dan Desa Kemuningsari Kidul Kec Jenggawah`
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mangaran
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Gumuk Limo

Gambar 4.1

Peta Dusun Gumuk Gebang⁵⁶

Luas wilayah Dusun Gumukgebang kurang lebih 457 Ha dengan rincian penggunaan sebagai berikut :

- Perumahan/pemukiman	57.5 hektar
- Pertanian /Sawah	126 hektar
- Tanah kering	147 hektar
- Kuburan	3.5 hektar
- Perkarangan	73.5 hektar

⁵⁶Sumber data: Dokumentasi di kantor desa Nogasari tahun :2018

- Taman Kota - hektar
- Perkantoran/Kantor Kasun 0,125 hektar
- Jalan Umum 49.3 hektar

Jenis tanah di Dusun Gumukgebang adalah tanah liat sedikit berkapur serta keadaan medan yang umumnya adalah dataran tinggi. Sepanjang kawasan pemukiman penduduk umumnya adalah hamparan datar yang mengelilingi ereng-ereng Gunung Boto

Seperti halnya dusun lain yang ada di wilayah desa Nogosari, Dusun Gumukgebang beriklim tropis, suhu udara relatif dingin karena dipengaruhi oleh angin darat dan banyaknya pepohonan sebagai pelindung. Curah hujan rata – rata 3.000 milimeter per tahun dan biasanya musim hujan berlangsung pada bulan November sampai dengan Juli. Sedang musim kemarau berlangsung pada bulan Maret hingga Juli, relatif singkat dibanding dengan musim hujan.

3. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin

Menurut catatan pemerintah Dusun Gumukgebang, jumlah penduduk pada akhir Juni 2018 adalah 5.074 jiwa yang terdiri dari 2.474 jiwa laki-laki dan 2.660 jiwa perempuan, Serta 1.705 rumah tangga yang berarti rata-rata penduduk per rumah tangga adalah antara 2 – 3 jiwa. Normalnya angka rata-rata penduduk, per-rumah tangga ini disebabkan karena di Desa Nogosari rumah yang ada berfungsi sebagai rumah tinggal keluarga.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Dusun Gumuk Gebang Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Keadaan Juni Tahun 2018⁵⁷

URUTUN	LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Jumlah Penduduk	2.414	2.660	5.074
Usia 0-6 Tahun	136	326	462
Usia 7-17 Tahun	182	255	437
Usia 18-56 Tahun	1.691	1.932	3.823
Usia Lebih Dari 56 Tahun	405	147	552

Berdasarkan tabel 4.2, proporsi terbesar dari penduduk adalah kelompok usia kerja, yaitu umur 19 tahun keatas sampai 59 tahun yang secara keseluruhan berjumlah 3.823 jiwa atau 77 % dari seluruh penduduk. Penduduk yang tergolong usia muda dan anak-anak, yaitu umur 0 – 18 tahun berjumlah 964 jiwa atau sekitar 19 % dari seluruh penduduk, sedangkan yang berusia lanjut (59 tahun ke atas) sebanyak 187 jiwa atau 4 % dari seluruh penduduk. Pola demikian menunjukkan perlunya perhatian terhadap fasilitas sosial seperti pendidikan, lapangan kerja, kesehatan dan transportasi terutama di masa mendatang.

⁵⁷Sumber data:Dokumentasi di kantor dusun Gumuk gebang tahun:2018

4. Jumlah penduduk Gumuk Gebang menurut tingkat pendidikan

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Dusun Gumuk Gebang Menurut Tingkat Pendidikan⁵⁸

URUTUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
Usia Belum Sekolah	101		427
Usia 7-18 sedang sekolah	145	326	622
Usia 19-56 lulus SD	676	301	1528
Usia 19-56 lulus SLTP	490	617	1107
Usia 19-56 lulus SLTA	321	554	726
Usia 19-56 lulus D3	50	63	113
Usia 19-56 lulus S1	67	85	152
Usia 19-56 tidak pernah sekolah	84	106	190

Dari data tabel 4.3 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Dusun Gumuk Gebang adalah masih rendah, hal ini terlihat dari persentase yang dominan yaitu pada jenjang pendidikan SD sebanyak 40% SLTP, sebanyak 29 %, SLTA sebanyak 19 %, D3 sebanyak 3%, S1 sebanyak 4% dan yang belum/ tidak tamat sekolah sebanyak 5%

5. Nama- nama pejabat dusun Gumuk Gebang

Tabel 4.4

Nama Pejabat Pemerintahan Dusun Gumuk Gebang⁵⁹

NO	NAMA	JABATAN
01	Sujarwono	Kepala Dusun
02	Imam Basori	KA Blok
03	Anwar	KA Blok
04	M Rohim	Ket RW 19
05	Sadikun	Ket RW 20
06	Sutrisno	Ket RW 21
07	ABD Hadi	Ket RW 22

⁵⁸Sumber data:Dokumentasi di kantor dusun Gumuk gebang th:2018

⁵⁹Sumber data:Dokumentasi di kantor dusun Gumuk gebang th:2018

08	Suwanto	Ket RW 23
09	ACH Nurudin	Ket RW 24

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil observasi, interview dan studi dokumentasi yang dilakukan, maka akan diuraikan tentang Implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar, baik kognitif maupun psikomotorik sebagai berikut:

1. Implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember.

Entah karena peran teknologi yang semakin maju, atau tingkat pendidikan orang tua zaman sekarang yang lebih tinggi, faktanya, orang tua zaman sekarang semakin menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Sejumlah upaya dilakukan orang tua untuk mendukung pendidikan anak-anaknya.⁶⁰ Misalnya, dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, penerapan waktu khusus belajar bagi anak dan melakukan pendampingan saat anak belajar, bahkan tak sedikit pula orang tua yang mengalokasikan anggaran khusus untuk les tambahan yang diharapkan bisa meningkatkan prestasi anak di sekolah.

“Apapun upaya yang dilakukan, itikadnya satu, yaitu peduli pada pendidikan anak. Tapi, peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Mendampingi anak mengerjakan PR, padahal Anda sendiri tak mengerti sama sekali metode yang gurunya ajarkan di sekolah, tentu hanya akan menimbulkan frustrasi baik pada diri

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Sujarwono tanggal 29 Oktober 2018 jam 16.00 WIB

orang tua maupun anak. Atau, mendaftarkan les tambahan yang ternyata semua metode belajarnya berbeda dari kurikulum sekolah, akan sia-sia belaka. Itu sebabnya, menurut bapak Sujarwono orang tua juga harus berinteraksi aktif dengan para guru anak.”

Sumber utama informasi terkait perkembangan anak di sekolah adalah guru. Tapi, agak susah juga, ya, jika Anda harus meluangkan waktu bolak-balik ke sekolah anak, padahal kita adalah orang tua yang bekerja? Demikian ungkapan ibu leni yg lulusan S1, bahkan mengaku berkomunikasi dengan guru anaknya hanya 2 kali dalam setahun, yakni setiap pembagian rapor di akhir semester atau pada awal tahun ajaran baru.

“Bukannya tidak menganggap guru-guru itu penting, tapi memang waktu saya yang sangat terbatas. Meski setiap pagi mengantar anak ke sekolah, saya harus buru-buru pergi ke kantor,” kata mama yang berprofesi sebagai pegawai disalah satu bank swasta di Balung ini. Meski begitu, merasa tak pernah ketinggalan info seputar pendidikan anaknya. “Kami punya grup Whatsapp yang isinya para guru dan orang tua murid di kelas anak saya. Semua PR, tugas, *update* info soal sekolah, kami diskusikan lewat grup Whatsapp,”⁶¹katanya.

Ibu Leni dengan tegas mengatakan bahwa Dukungan orangtua sangat penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak. Namun, masih banyak orangtua yang kurang menyadari akan perannya dalam mendukung pendidikan anak dan menyerahkan sepenuhnya pada sekolah. Menurut Ibu Leni “Sayangnya, tak banyak orangtua menyadari bahwa perannya dalam mendukung pendidikan anak sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar dan bersosialisasi. Tak ayal, banyak yang menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada pihak sekolah. Padahal,

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Leni tanggal 5 Nopember 2018 jam 18.00 WIB

untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan, dibutuhkan sinergi yang harmonis antara pihak sekolah dan orangtua.”

Mestinya menurut Ibu Leni Sebelum mendaftarkan anak-anak pada sekolah tertentu, cari informasi mengenai sekolah yang dituju yang disesuaikan dengan minat anak. Bila anak-anak memiliki minat yang besar terhadap bahasa asing, tidak ada salahnya bila Anda memasukkan anak-anak pada sekolah yang mengenalkan beberapa bahasa asing dalam pembelajarannya, atau pada ekstrakurikuler. Selain itu, bila anak-anak suka terhadap seni, Anda bisa memasukkannya pada sekolah yang memiliki berbagai ekstrakurikuler seni yang menjadi minatnya. Kesesuaian minat anak dengan sekolah akan memudahkan Anda dalam mengembangkan potensi anak. Selain itu, anak akan merasa senang bersekolah sesuai dengan minatnya.

Akan tetapi menurut Ibu Leni orang tua juga harus memperhatikan kebutuhan sekolah anaknya. Ibu Leni menjelaskan Sudah menjadi tanggung jawab dan kewajiban setiap orangtua untuk memenuhi kebutuhan sekolah anaknya. Kebutuhan sekolah anak, mencakup peralatan sekolah dan biaya sekolah. Peralatan sekolah seperti buku-buku sekolah, tas, pensil, buku gambar, dan lain-lain. Kebutuhan sekolah anak, baik biaya dan peralatan sekolah tak bisa dikatakan murah. Beberapa orangtua menyiapkan biaya pendidikan untuk anak-anaknya dengan asuransi pendidikan bahkan sebelum anaknya bersekolah.

Dalam hal mengejar prestasi akademik Ibu Leni menjelaskan bahwa Anak terkadang tidak langsung memahami materi pelajaran tertentu yang ia dapat di sekolah. sebagai orangtuanya, diharapkan dapat membantunya menuntaskan masalah tersebut. Saat di rumah, dampingi anak-anak belajar dan bantu anak-anak untuk memahami materi pelajaran yang tidak dikuasainya.

Dan tak kalah pentingnya adalah perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anaknya sangat berperan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Misalnya, saat anak kesulitan dalam belajar, orang tua segera mencari solusi untuk mengatasinya, saat anak mendapatkan masalah dengan teman-temannya orangtua juga dengan perhatian dan kasih sayangnya membantu menghadapi masalahnya.

Sementara itu menurut Sujarwono mengatakan bahwa menanamkan budi pekerti tak dapat dilepaskan dari peran orangtua. Banyak nilai-nilai budi pekerti yang harus diajarkan kepada anak, seperti sopan dalam berkata, tidak berkata jorok, menyapa orang lain, menghormati dan/atau menghargai orang lain, dan lain-lain. Hal ini penting ditanamkan pada diri anak sejak dini sehingga mereka bukan hanya menjadi anak yang cerdas di sekolah, tetapi juga cerdas dalam bersikap dan bersopan santun.

Pendidikan selalu bertumpu pada suatu wawasan kesejarahan, yakni pengalaman–pengalaman masa lampau, kenyataan dan kebutuhan mendesak masa kini, dan aspirasi serta harapan masa depan. Melalui

pendidikan setiap masyarakat akan melestarikan nilai-nilai luhur sosial kebudayaannya yang telah terukir dengan indahnya dalam sejarah bangsa tersebut. Melalui pendidikan juga diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan didalam masyarakat.

Menurut Sujarwono sebagai kepala dusun di dusun Nogosari dimana menurut pengamatan dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian atau dalam pantau kehidupan sehari-hari adalah pemimpin yang peduli dengan kondisi pendidikan dari masyarakat yang dipimpinya. Mengatakan bahwa :

“Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Pendidikan bukan hanya proses pengajaran saja, tetapi juga proses pembentukan mental siswa, sehingga dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas, mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu meningkatkan pembangunan bangsa”⁶²

Senada dengan apa yang disampaikan oleh pak kasun di atas Sri Hartatik sebagai kader penggerak PKK di Dusun Gebang mengatakan bahwa kesadaran pendidikan masyarakat di dusun Gumuk Gebang relatif rendah. Masih banyak anak-anak usia sekolah yang tidak bersekolah. Bahkan beberapa anak usia sekolah di dusun Gumuk Gebang telah membantu orang tuanya bekerja, seperti putra ibu salamon yang mana ibu salamon ini hanya lulus SD.

⁶² Wawancara dengan pak Kasun Gumuk Gebang tanggal 29 Oktober 2018 jam 12.00 WIB

Sementara itu terkait dengan apa yang dikatakan oleh Sri Hartatik tentang putri Bu Salamon maka peneliti mendatangi rumah Bu Salamon untuk mencari kebenaran dari informasi yang didapat dari Bu Sri Hartatik.

Menurut Bu Salamon mengatakan bahwa :

“Anak saya belum pernah ranking di sekolahnya, sejak SD....raportnyapun selalu di bawah KKM,maklumlah wong saya sendiri hanya lulusan SD, jadi sy tidak bisa mendampingi anak saya belajar,apalagi jika ada PR, saya saja tidak mengerti ”.⁶³

Terkait dengan implikasi dari adanya pendidikan orang tua terhadap prestasi kognitif anak menurut pak Darmono salah satu tokoh masyarakat di dusun Gumuk Gebang mengatakan bahwa pendidikan orang tua memiliki implikasi yang besar pada prestasi anak. Menurut pak Darmono hal itu terjadi karena semakin tinggi pendidikan orang tua maka perhatian terhadap pendidikan anaknya semakin baik. Alasan ini diperkuat dengan menunjukkan beberapa warga yang memiliki pendidikan tinggi anaknya sekolahnya bagus-bagus bahkan ada yang sekolahkan ke kota untuk memilih sekolah yang dianggap favorit.

Selama observasi dilapangan beberapa orang tua terlihat sicut berangkat kerja dengan membonceng anaknya naik sepeda motor ke sekolah. Orang Tua masyarakat Gumuk Gebang kalau pagi sibuk mengantarkan anaknya. tetapi menurut pak Darmono masyarakat yang mengantarkan anaknya ke sekolah itu adalah masyarakat yang memang orang tuanya adalah orang yang berpendidikan. Bahkan dari mereka

⁶³ Wawancara dg ibu Sri Hartatik tanggal 11 Nopember 2018 jam 16.00

banyak yang bekerja dikantoran. Anaknya rata-rata berprestasi secara akademis.

Drs. Rahmat Hidayat adalah alumni dari IAIN Jember, dengan profesi sebagai guru disalah satu Madrasah Negeri di Balung. Di Dusun Gumuk Gebang Drs. Rahmat Hidayat adalah tokoh masyarakat sekaligus pemuka agama. Dalam kesempatan wawancara dengan Drs. Rahmat Hidayat beliau menceritakan bahwa anaknya memiliki prestasi akademik yang lumayan bagus.

Prestasi kognitif anaknya bisa dibilang lumayan, beberapa prestasi dan penghargaan diperolehnya. Bahkan anaknya pernah diikuti olimpiade saint tingkat kecamatan kabupaten. Dalam kesempatan wawancara Drs. Rahmat Hidayat mengatakan dengan singkat dan bangga :

“Anak saya pernah diutus sekolahnya untuk ikut olimpiade saint
“⁶⁴

Demikian juga dengan Tantowi yang lulusan SLTA, bapak dengan anak 3 (tiga) yang salah satunya sudah kuliah di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Jember ini menjelaskan bahwa anak-anaknya dalam berpendidikan lumayan bagus. “ya lumayan lah mbak“⁶⁵ dari

keterangan tetangganya pak Tantowi yaitu Ibu Suliswati yang hanya lulusan SD anak-anak pak tantowi memiliki prestasi yang bagus-bagus.

Akhlaknya juga bagus. Ibu Suliswati bangga melihat anak-anaknya pak Tantowi. Sedangkan Ibu Suliswati sendiri terlihat anaknya masih

⁶⁴ Wawancara tanggal 16 Nopember 2018 di kediaman bapak Drs. Rahmat Hidayat Jam 16.00 WIB

⁶⁵ Wawancara tanggal 22 Nopember 2018 di kediaman bapak Tantowi Jam 14.00 WIB

umuran 10 Tahun. Anak semata wayang dari Ibu Suliswati ini sekolah di SD Nogosari 01. Menurut Ibu Suliswati anaknya tidak begitu menonjol terutama dalam mengingat pelajaran.

“anak saya sulit belajarnya, apalagi pelajaran matematika, saya melihatnya Dia sering bingung, kadang saya ingin mengeleskan anak saya tapi sulit dapat guru les karena ini Dusun kecil. Sementara mau diantar ke kota agak jauh dik”⁶⁶

Ibu Suliswati sadar betul bahwa Prestasi belajar kognitif merupakan prestasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang akademik. Sehingga harus diperjuangkan demi masa depan anaknya.

2. Implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar psikomotorik anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember

Pendidikan merupakan suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga di luar kelas, tetapi pendidikan anak sekarang mulai rentan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak

Untuk mengembangkan psikomotorik anak maka sujarwono menyarankan agar menyesuaikan cara belajar anak. Beberapa anak belajar secara visual melalui pembuatan dan melihat gambar, yang lain melalui pengalaman sentuhan, seperti membangun menara blok dan bekerja dengan tanah liat. Yang lain lagi adalah pembelajar pendengaran yang

paling memperhatikan apa yang mereka dengar. Mereka mungkin tidak belajar dengan cara yang sama seperti kakak atau adik mereka lakukan. Dengan memperhatikan bagaimana anak belajar, orangtua mungkin dapat mengalihkan minatnya dan menjelaskan topik-topik sulit dengan menggambar bersama, membuat bagan, membuat model, atau bahkan menyanyikan lagu. Lebih lanjut menurut bapak Drs. Rahmat Hidayat Latih apa yang anak pelajari di sekolah. Banyak guru mendorong orangtua untuk mempelajari apa yang dipelajari anak-anak di sekolah dengan cara yang tidak terlalu menekan dan untuk mempraktekkan apa yang mungkin mereka perlu tambahan bantuan di rumah. Sisihkan waktu membaca bersama Bacalah di depan anak-anak, bahkan untuk anak-anak yang lebih tua. Jika anak malas dalam membaca, maka membacakan cerita akan memaparkannya pada struktur dan kosa kata sastra yang baik akan membuatnya tertarik untuk membaca lebih banyak.⁶⁷ Menurut bapak Drs.

Rahmat Hidayat menjelaskan :

Hubungkan yang anak pelajari dalam kehidupan sehari-hari Jadikan belajar sebagai bagian dari pengalaman sehari-hari anak, terutama ketika keluar pertanyaan dari si anak. Contohnya, ketika mengendarai mobil, cobalah mengajak anak menghitung pelat nomor dan berbicara tentang suatu daerah yang dilewati. Contoh lain, saat menyalakan blender, diskusikan cara kerjanya bersama.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara tanggal 16 Nopember 2018jam 16.00 WIB

⁶⁸ Wawancara tanggal 19 Nopember 2018 Jam 16.00 WIB

Kreatif dan inovatif menjadi kunci utama kesuksesan di era milenial saat ini. Suasana dan pembiasaan di rumah oleh orangtua menjadi salah satu faktor utama dalam menumbuhkan anak-anak yang kreatif dan inovatif. Ibu Leni menyebutkan ada beberapa tips yang perlu orang tua lakukan untuk mengembangkan suasana dan pembiasaan di rumah oleh orangtua menjadi salah satu faktor utama dalam menumbuhkan anak-anak yang kreatif dan inovatif. dalam diri anak:

1. Tumbuhkan kebiasaan berdiskusi di dalam keluarga Orang tua dapat menentukan pokok bahasan apa saja yang dapat didiskusikan bersama anak. Misalnya, menentukan tempat wisata yang akan dikunjungi, hadiah ulang tahun untuk ayah, dan lainnya. Saat diskusi, lakukanlah brainstorming (mencurahkan ide-ide secara langsung). Metode brainstorming dapat mengasah kreativitas anak. Bukan hanya memperbanyak kekayaan ide yang dihasilkan, namun juga membantu kita menentukan mana yang akan dilaksanakan.
2. Tumbuhkan kegemaran membaca di dalam diri anak Otak seperti halnya tubuh, membutuhkan latihan untuk tetap fit. Beberapa cara melatih otak adalah dengan membaca, berdiskusi ataupun adu argumentasi tentang suatu bahasan. Buku menyediakan inspirasi-insiprasi yang berguna untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak.
3. Stimulasi 'trial and error' Beragam permainan edukasi dapat menjadi stimulasi tepat untuk anak usia kecil, misalnya: bata lego, menggambar dan mewarnai, menggunting atau melipat kertas, membuat bangunan dari pasir, dan lainnya.

Game Aktivitas itu akan mengasah kemampuan spasial (berkenaan dengan ruang atau tempat), motorik (bersangkutan dengan penggerak) halus anak, juga merangsang kreativitas anak. Biarkan mereka bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk, ataupun membuat sesuatu dengan gaya mereka sendiri. Dengan begitu, imajinasi pikiran mereka tertuang secara bebas.

4. Berikan waktu khusus untuk rekreasi bersama Kegiatan tersebut merupakan moment yang baik untuk anak mendapatkan pengalaman yang baru. Misalnya, wisata ke tempat-tempat edukasi yang belum pernah dikunjunginya seperti museum, kebun binatang, taman rekreasi, dan lainnya. Hal-hal baru dapat meningkatkan atau merangsang imajinasi anak sehingga kretivitasnya semakin meningkat.

5. Hindari sikap over-protektif Misalnya: memberi batasan-batasan sangat ketat kepada anak sehingga ketakutan terlebih dahulu sebelum ia mencoba suatu aktifitas. Atau, terlalu khawatir rumah berantakan saat anak bermain. Orangtua perlu percaya akan kemampuan anak. Misal, ketika anak mewarnai kucing dengan warna hijau, daripada mengatakan hal itu salah, cobalah untuk bertanya, Mengapa diwarnai hijau, Nak? Kemudian, berikan komentar yang membangun. Tentunya, anak akan semakin mengeksplorasi kemampuannya. Ada masanya juga anak perlu menghabiskan waktu sendiri saja. Dalam kesendirian, mereka lebih bebas mengolah pemikirannya tanpa tuntutan.

6. Dukung dan pujilah ide atau kreasi anak jangan ragu untuk memberi apresiasi pada anak setiap kali berhasil mengerjakan sesuatu atau mencurahkan idenya, meskipun

menurut kita belum sepenuhnya sempurna. Kita bisa mengatakan misalnya, “Mama tahu kamu bisa melakukannya, Nak! Kamu telah berusaha dengan baik. Nah, terus mencoba supaya hasilnya makin baik, ya.” Dukungan seperti ini membuat anak berani bermimpi, yang merupakan awal dari tumbuhnya cita-cita di kemudian hari.⁶⁹

Ibu Leni adalah lulusan S1 Akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri di Bandung pemahaman tentang memberikan dorongan untuk meningkatkan prestasi psikomotorik anak cukup baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sujarwono bahwa Ibu Leni dan Bapak Rahmat Hidayat adalah figur bagi orang tua di Dusun Gumuk Gebang. Menurut pantauan peneliti selama melakukan penelitian kreatifitas anak-anak Ibu Leni membanggakan.

“Iya Ibu leni itu hebat dalam mendidik anak-anaknya, saya senang melihat kegiatan positif yang dilakukan anak-anak Ibu Leni yang positif dan memiliki kelakuan yang hormat pada orang tua. Anak-anaknya terampil semua”⁷⁰kata Ibu kamsiatun tentangga Ibu Leni Warga Gumuk Gebang yang menurut pengakuanya lulusan S3 (SD, SMP, SMA) itu..

Ibusulistiyawati yang hanya lulusan SD mengatakan bahwa:

“Anak saya memang kurang bagus prstasi akademiknya,tetapi sebenarnya anak saya punya kelebihan yaitu :Dia sangat senag sekali melukis dan memang tulisannya sangat bagus,tapi saya sendiri tidak tau kemana bakat anak saya harus di salurkan”

Memang pendidikan orang tua yang lebih tinggi memberikan dampak pada pendidikan dan prestasi anak terutama prestasi

⁶⁹ Wawancara tanggal 5 Nopember 2018 Jam 18.00 WIB

⁷⁰ Wawancara tanggal 11 Nopember 2018 Jam 7.00 WIB

psikomotoriknya, karena orang tua lebih tahu bagaimana mengarahkan bakat yang dimiliki anak dengan baik, meskipun ada juga anak dari orang tua yang pendidikannya rendah juga terampil, demikian kata bapak Drs. Rahmat hidayat.

C. Pembahasan Dan Temuan

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam tumbuh kembang anak, karena dengan pendidikan yang baik orang tua dapat menerima informasi dari luar tentang pengasuhan anak yang baik, menjaga kesehatan anak, pendidikan anak, dan sebagainya.⁷¹

Salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap aktifitas belajar anak adalah pendidikan orang tua, orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi, maka dalam memperhatikan pendidikan anaknya juga tinggi, sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah maka kesadaran untuk memperhatikan pendidikan anaknya juga rendah, selain itu pengalaman pendidikan juga sangat ditentukan oleh pendidikan yang ditempuh oleh orang tuanya..

Dari temuan data di lapangan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka di sini akan dibahas tentang hasil penelitian yang didapat oleh peneliti di lapangan. Berdasarkan temuan tersebut akan dibahas tentang: Implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif dan psikomotorik anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

⁷¹Soetjningsih, 1995, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta:EGC

1. Implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan seseorang dapat mempengaruhi semua aktifitas dan tingkah lakunya, sehingga seseorang yang berlatar belakang pendidikan tinggi akan berbeda dengan orang yang berlatar belakang pendidikan rendah, karena adanya pengalaman yang berbeda, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih tau tentang seluk beluk dunia pendidikan dan lebih tau kemana anaknya akan mendapatkan pendidikan yang baik.

Tabel 4.5

Temuan Penelitian

NO	FOKUS	TEMUAN
1.	Implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif anak di dusun gumuk gebang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih mudah dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada anak dalam belajar. 2. Orang tua yang berpendidikan rendah merasa kesulitan dalam memberikan arahan, motivasi, dan pendampingan pada anak saat belajar

Sebagaimana tabel di atas.dapat di ketahui bahwa pendidikan orang tua merupakan faktor dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif anak. disamping faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang berupa faktor fisiologi yang meliputi:keletihan indra dan keletihan fisik, dan

faktor psikologi yang meliputi: intelegensi, minat, bakat dan motivasi dalam diri anak itu sendiri.

Orang tua yang mempunyai latar belakang yang berbeda masing-masing akan mempunyai pengaruh yang berbeda dalam membimbing belajar anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan cenderung bertambah ilmu pengetahuannya sehingga lebih mudah dalam memberikan motivasi dan bimbingan terhadap anak, sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah akan kesulitan dalam memberikan arahan dan pendampingan pada anak saat belajar.

Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola asuh yang mereka terapkan kepada anak. Pendidikan orang tua yang memadai menjadikan orang tua sadar akan hakikat, fungsi dan tanggung jawab orang tua kepada anak, dengan pengetahuan yang cukup orang tua akan mengetahui cara memahami karakteristik anak dan mempunyai bekal untuk mendidik anaknya.

2. Implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar psikomotorik anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember

Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan pendidikan kepada anak, karena mereka adalah pendidik utama dan pertama. Pertama karena merekalah yang memberikan pengajaran, pendidikan, apapun itu untuk pertama kalinya. Ada di tangan mereka jelas untuk memberikan pengaruh dan arah untuk menjadi apa dan

seperti apa. Utama, karena merekalah yang memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa.

Akan tetapi pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar, belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Cara membimbing anak belajar di rumah akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai hasil belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh oleh orang tuanya.⁷²

Tabel 4.6

Temuan penelitian

No	Fokus	Temuan
1.	Implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar psikomotorik anak di dudun gumuk gebang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih bisa memahami skill yang dimiliki anak, sehingga bisa mengarahkan anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. 2. Orang tua yang berpendidikan rendah cenderung membiarkan potensi yang dimiliki oleh anak sehingga tidak bisa dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pula prestasi belajar psikomotorik anaknya, karena orang tua yang berpendidikan tinggi

⁷²Ali, Muhammad, 2003. *Guru dalam proses belajar mengajar*, sinar baru Algesindo: Bandung, Hal, 206

lebih bisa memahami potensi yang dimiliki oleh anak sehingga bisa dikembangkan secara optimal.

Sedangkan orang tua yang berpendidikan rendah biasanya kurang memahami bahwa setiap anak itu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, adakalanya anak itu tinggi prestasi akademiknya tetapi tidak mempunyai kemampuan skill yang baik, Orang tua yang berpendidikan rendah biasanya hanya menganggap bahwa anak cerdas itu anak yang baik prestasi akademiknya, padahal adakalanya anak itu rendah prestasi akademiknya, tetapi mempunyai kelebihan di bidang psikomotoriknya, seperti pintar main sepak bola, pintar menggambar dan melukis, mempunyai suara yang merdu, dan lain sebagainya.

Anak yang pintar bermain sepak bola bila diarahkan dan difasilitasi dengan benar, kelak bisa saja ia jadi pemain tim nasional yang terkenal, anak yang pintar menggambar atau melukis bila diarahkan yang benar, bisa saja kelak ia menjadi seorang arsitek atau pelukis terkenal, anak yang punya suara merdu bila diasah kemampuannya di kemudian hari bisa saja dia jadi penyanyi atau qori' profesional.

Sebab itulah pendidikan orang tua sangat penting dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi psikomotorik anaknya, karena orang tua yang berpendidikan tinggi lebih bisa bijaksana dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak berdasarkan pengalaman-pengalaman dan ilmu yang dimilikinya. karena orang yang berilmu sudah pasti tidak sama dengan orang yang bodoh dalam mendidik

anak agar anak-anak nya bisa bahagia dan selamat baik dunia maupun ahirat.

Prestasi belajar aspek psikomotor adalah kemampuan didalam masalah *skill* atau keterampilan dan kemampuan bertindak. Prestasi belajar aspek psikomotor ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Adapun tingkatan aspek ini antara lain :

a. Persepsi

Berhubungan dengan penggunaan untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik.

b. Kesiapan

Berhubungan dengan sesuatu kesiapsediaan yang meliputi kesiapan mental, fisik dan emosi untuk melakukan suatu kegiatan keterampilan sebagai tindak lanjut setelah adanya persepsi. Dengan demikian siswa dipandang siap menerima dan mengikuti pengarahannya penampilan melalui latihan.

c. Respon terpinpin

Respon terpinpin merupakan langkah permulaan dalam mempelajari keterampilan yang komplek. Respon terpinpin juga merupakan kecermatan dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan.

d. Mekanisme

Mekanisme adalah suatu penampilan keterampilan yang sudah terbiasa atau bersifat mekanis (menjadi kebiasaan tetapi tidak seperti

mesin) dan gerakan-gerakan yang dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap, tertib, santun, khidmat dan sempurna. Dapat dipahami bahwa mekanisme ini menitikberatkan pada suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang sesuai untuk mencapai harapan yang diinginkan

e. Respon yang kompleks

Berhubungan dengan penampilan keterampilan yang sangat mahir, dengan kemampuan tinggi, diperlukan tingkatan prestasi belajar sebelumnya. Dari aspek ini mengacu pada penampilan gerakan dengan mengeluarkan energi fisik maupun psikis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan analisis data maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember adalah semakin tinggi jenjang pendidikan orang tua maka semakin baik prestasi belajar anak terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan prestasi akademiknya karena kesadaran orang tua untuk memperhatikan prestasi belajar kognitif anaknya.
2. Implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar psikomotorik anak di dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember adalah semakin tinggi ,jenjang pendidikan orang tua akan memberikan pemahaman untuk memperhatikan anak agar terampil, berakhlak mulia dan memiliki kemampuan skill yang baik.

B. Saran-saran

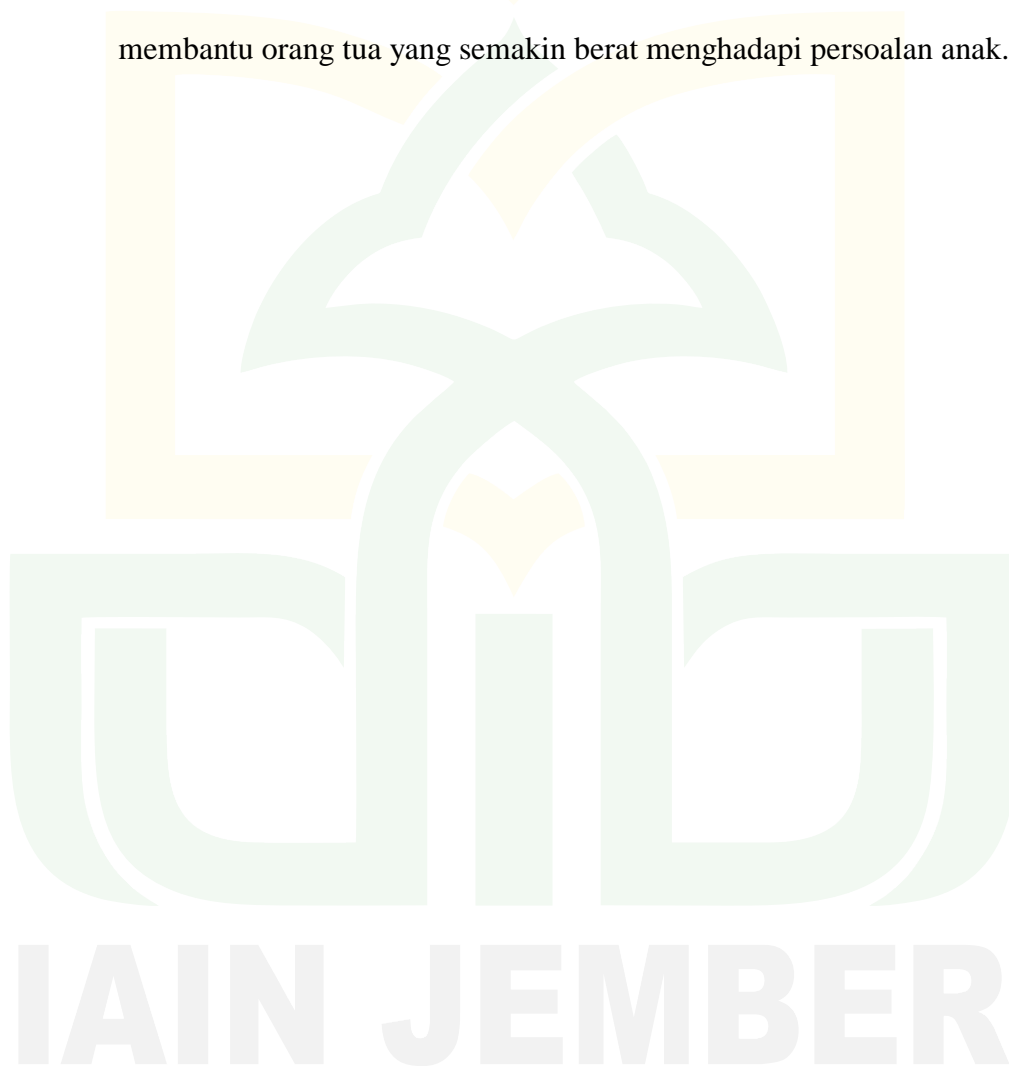
1. Untuk orang tua

Orang tua adalah Madrasah pertama bagi anak-anak sehingga perannya sangat besar bagi perkembangan anak. Oleh karena itu perhatian dan kasih sayang orang tua sangat penting bagi anak-anak. Jikalau anak-

anak tidak diperhatikan dengan baik maka masyarakat yang akan mendidiknya dengan caranya.

2. Untuk lembaga IAIN Jember

Bagi lembaga IAIN Jember hendaknya meningkatkan kualitas kerjasama dengan masyarakat, sehingga memberikan kontribusi untuk membantu orang tua yang semakin berat menghadapi persoalan anak.

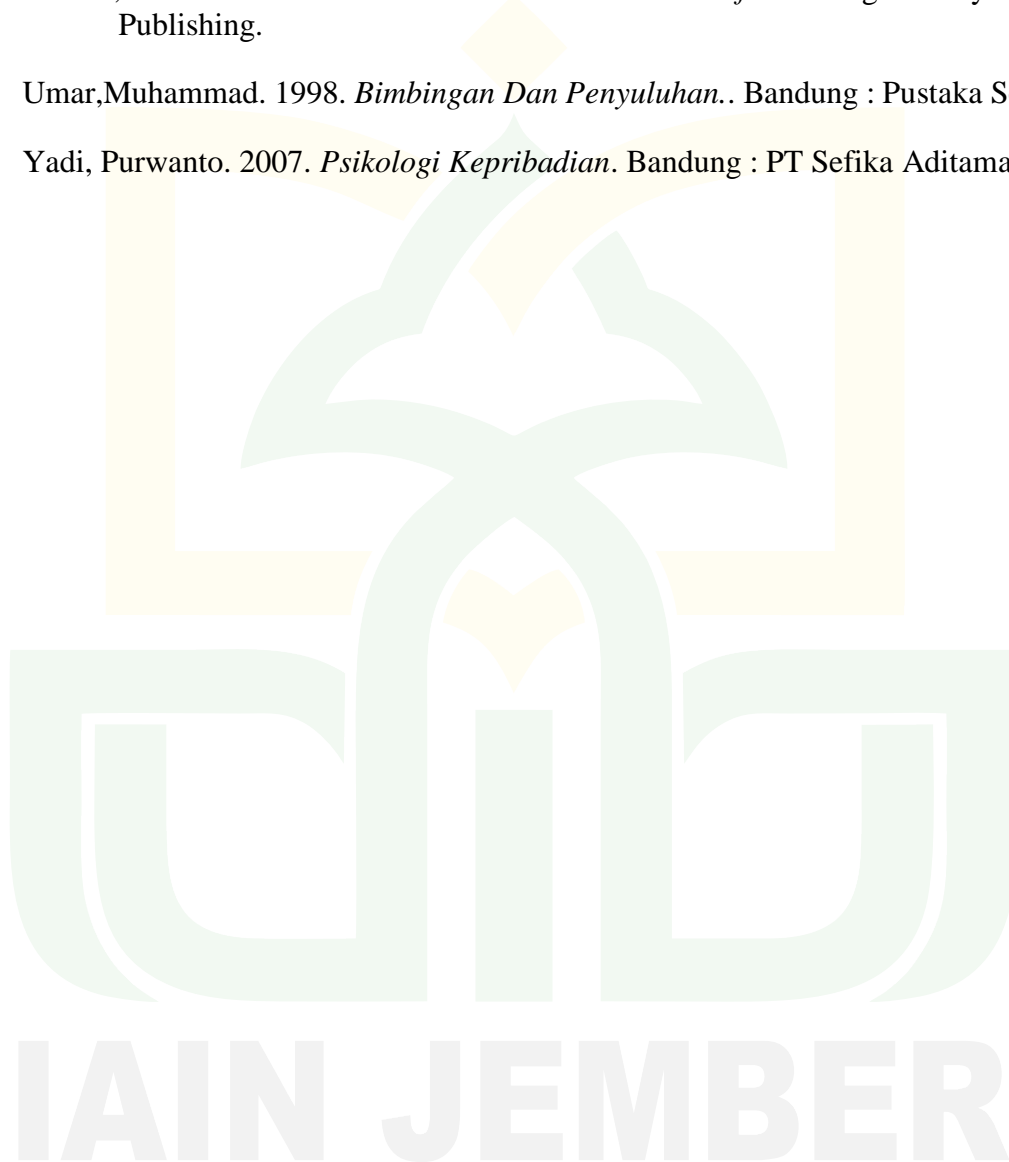


DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mas Udik. 2008. *Children To Heaven*. Yogyakarta : Pro U Media.
- Ahmadi, Abu DKK.2001. *Ilmu Pendidikan*. Semarang: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu & Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Balson, Maurise. 1996. *Bagaimana Orang Tua Asuh Yang Baik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Chairilsyah, Daviq. 2016. *Metode Dan Tehnik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*. Vol 5 No 1. Riau: Universitas Riau
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung : J-ART.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiyah. 2009. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT, Bulan Bintang
- Drajat, Zakiah Dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dr. Rose Mini. 2008. *Disiplin Pada Anak*. Jakarta: PT Rienika Cipta
- Fadillah, Muhammad. & Lilinmualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fathiyaturrohmah & Safrudin Edi Wibowo. 2008. *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jember : Madania Center Press
- Fudiyartanta. 2005. *Psikologi Kepribadian Neofeudjanisme*. Yogyakarta : Zenith Publisher.
- Gunarsa,Singgih. D. Dkk. 2008. *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*. Jakarta : PT.BPK Gunung Mulya.
- Henry,Ahmad. 2015. *Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Anak*. Vol 1 No 1. Yogyakarta : UNMUH Yogyakarta
- <https://KBBI.Kemendikbud.Go.Id/Entri/Nul>
- Huda,Miftahul. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak*. Hal 62. Malang : Uin Malang Press.

- Iqbal, Abu Muhammad. 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan..* Madiun : Jaya Stars Nine.
- Kartini Kartono. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung : Mandar Maju.
- Mahfud, Rois . 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kusumaningtyas, Eridani. 2008. *Keluarga Sakinah*. Jakarta : Rahima.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, H. Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta : PT Gafindo Persada.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2006. *Metode Research..* Jakarta : Bumi Aksara.
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* .Surabaya : Arkola.
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al-Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Arkola
- S, Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Severe, Sal. 2005. *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Shocib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sisdiknas UU RI 2003. 2008. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sugiono. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Hal 85. Bandung : Alfabeta
- Thaha, Khairiyah Husain. 1996. *Konsep Ibu Teladan Dan Kajian Pendidikan Islam..* Surabaya : Risalah Gusti.
- Tolib, Muhammad. 2007. *Menejemen Keluarga Sakinah*. Yogyakarta : Pro Media.

- Torihin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ulwan, Nashih & Abdullah. 1988. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung : As-Syifa'
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Umar, Muhammad. 1998. *Bimbingan Dan Penyuluhan..* Bandung : Pustaka Setia.
- Yadi, Purwanto. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Bandung : PT Sefika Aditama.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Munirrotul Ummah
NIM : 084148025
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Implikasi Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Dusun Gumuk Gebang desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Februari 2019



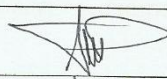


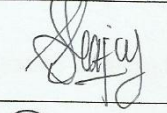
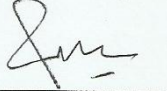
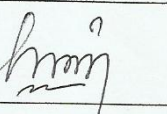
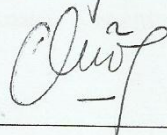
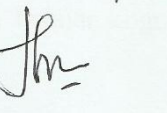
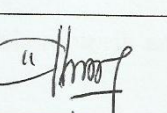

Munirrotul Ummah
NIM. 084148025

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implikasi Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak DI dusun Cumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	1. Pendidikan orang Tua 2. Prestasi Belajar anak	1. Jenjang pendidikan 1. Kognitif 2. Pskomotorik	1. Pendidikan Dasar 2. Pendidikan Menengah 3. Perguruan Tinggi 1. Mengetahui 2. Memahami 3. Mengaplikasi 4. Menganalisis 5. Sintesis 6. Berkarya 1. Menirukan 2. Memanipulasi 3. Pengalamiahan 4. Artikulasi	1. Responden anak di Dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember 2. Informan -Orang Tua -Tokoh Masyarakat -Masyarakat 3. -Dokumentasi 4. -Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif 2. Penentuan subyek penelitian Responden Dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan Reflektif Thinking	1. Bagaimana implikasi pendidikan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar kognitif anak di Dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. 2. Bagaimana implisai pendidikan orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Psikomotorik anak di Dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian: Implikasi Pendidikan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di Dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Kamis, 25 Oktober 2018	Silaturahmi dan mohon izin melakukan penelitian	
2.	Senin, 29 Oktober 2018	Interviu dengan bapak kasun dan minta profil dusun Gumuk Gebang	
3.	Jum'at, 2 Nopember 2018	Obsrvasi kondisi objektif dusun Gumuk Gebang	
4.	Senin, 5 Nopember 2018	Interviu dengan ibu leni tentang peran aktif orang tua terhadap prestasi belajar anak	
5.	Kamis, 8 Nopember 2018	Interviu dengan siti mahmudan tentang bagaimana usahanya agar menjadi anak yang berprestasi	
6.	Minggu, 11 Nopember 2018	Interviu dengan ibu Sri Hartatik tentang bagaimana pendidikan orang tua di dusun Gumuk Gebang	
7.	Jum'at, 16 Nopember 2018	Interviu dengan bapak Drs. Rahmat hidayat tentang bagaimana damoak pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar kognitif anak	
8.	Senin, 19 Nopember 2018	Interviu dengan ibu sulistiyawati tentang bagaimana dampak pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar psikomotorik anak	
9.	SKamis, 22 Nopember 2018	Interviu dengan bapak tantowi tentang upaya orang tua agar anaknya berprestasi di sekolah	
10.	Minggu, 25 Nopember 2018	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 25 Nopember 2019

Kepala Dusun Gumuk Gebang



PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman Observasi

1. Letak geografis Dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
2. Jenjang pendidikan anak di Dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
3. Prestasi belajar anak di Dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

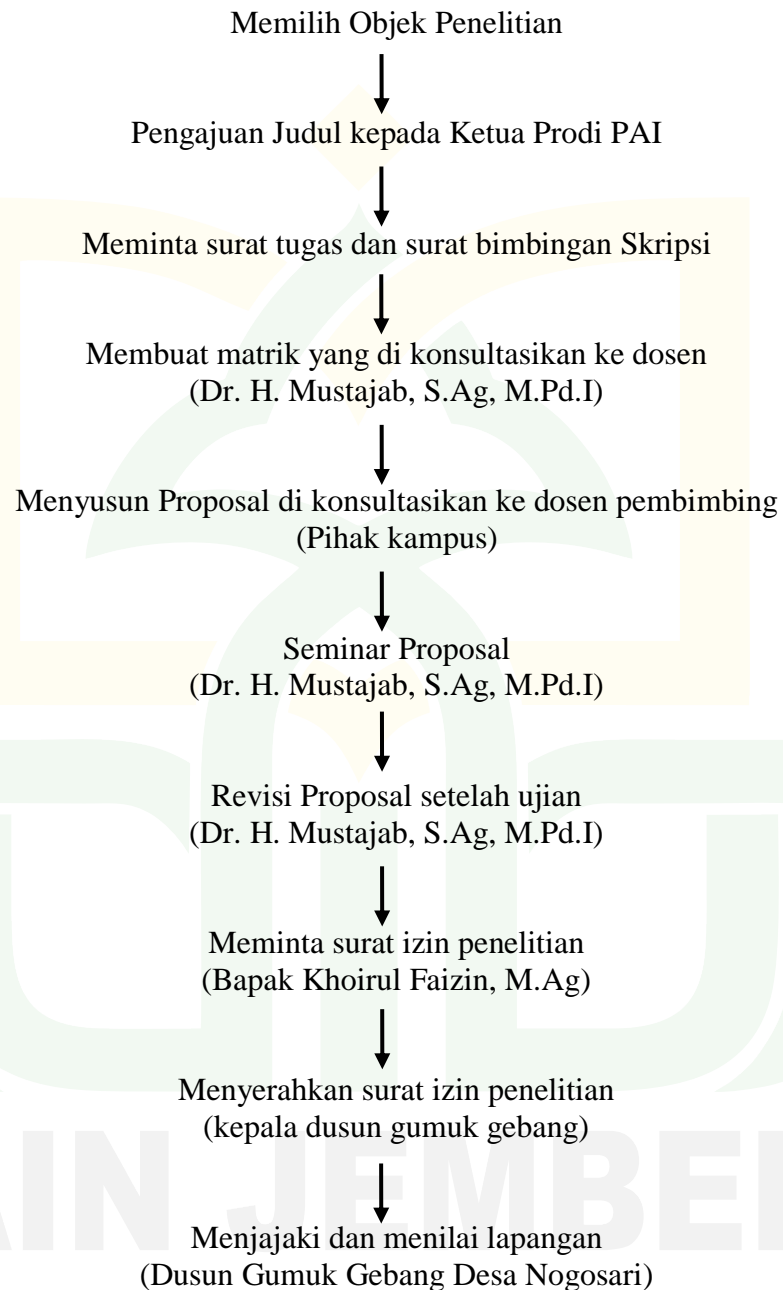
Pedoman Interview

1. Sejarah berdirinya Dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
2. Dampak jenjang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar kognitif anak di Dusun Gumuk Gebang
3. Dampak jenjang pendidikan orang tua terhadap belajar psikomotorik anak di Dusun Gumuk Gebang

Pedoman Dokumentasi

1. Peta Dusun Gumuk Gebang
2. Jumlah penduduk Gumuk Gebang menurut kelompok umur
3. Jumlah penduduk Gumuk Gebang menurut tingkat pendidikan
4. Nama-nama Pejabat Dusun Gumuk Gebang

RANCANGAN PENELITIAN



BIODATA PENULIS



PERSONAL

Nama : Munirrotul ummah
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 15 April 1981
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI

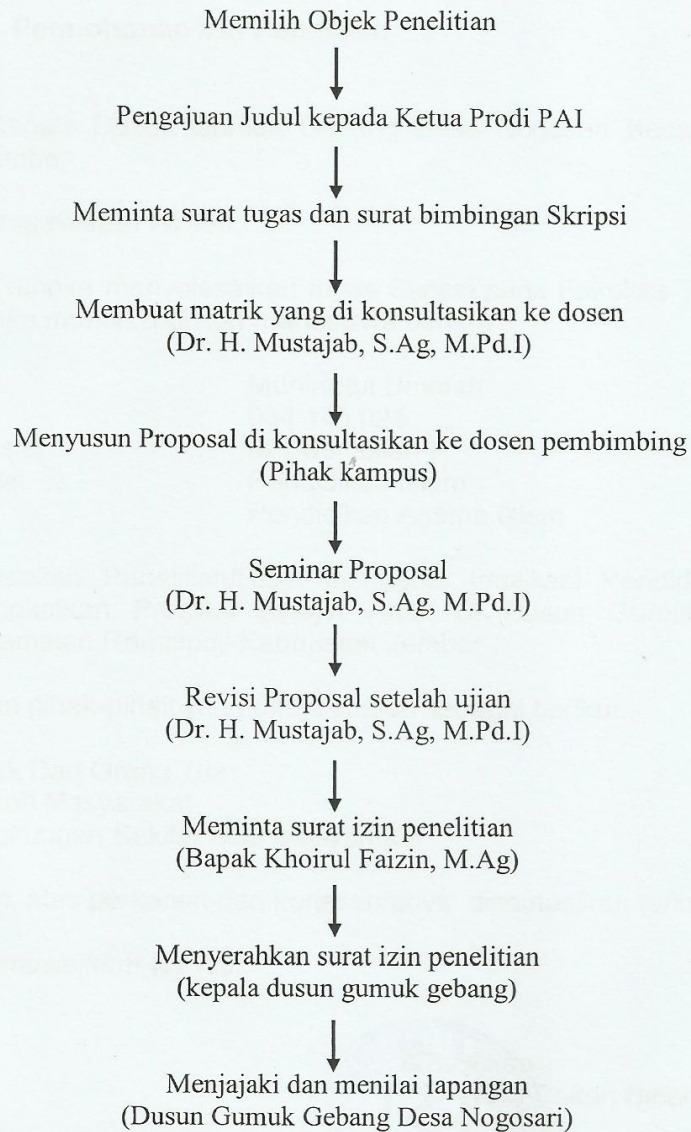
PENDIDIKAN FORMAL

TK : TK Muslimat NU AL Hidayah Wuluhan (1984-1986)
SD : SD NU XII Darun Najah Wuluhan (1986-1992)
SMP : MTs Ma'arif Diponegoro Wuluhan (1992-1995)
SMA : Paket C Ponpes Raudlatut tholabah (2011-2014)
PERGURUAN TINGGI : institute Agama Islam Negeri (iain) Jember (2014-2019)

PENDIDIKAN NON FORMAL

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan (1986-1998)

RANCANGAN PENELITIAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1830/In.20/3.a/PP.00.9/10/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Oktober 2018

Yth. Bapak Kepala Dusun Gumuk Gebang Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji
Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Munirrotul Ummah
NIM : 084 148 025
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implikasi Pendidikan Orang Tua
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Dusun Gumuk Gebang Desa
Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember .

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Anak Dan Orang Tua
2. Tokoh Masyarakat
3. Lingkungan Sekitar atau Masyarakat

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizinf

DOKUMENTASI

Wawancara interviu dengan bapak kasun dan minta profil dusun Gumuk Gebang



Wawancara interviu dengan ibu leni tentang peran aktif orang tua terhadap prestasi belajar anak



